



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK CIMB NIAGA SETELAH DAN SEBELUM MERGER Fransiska Lucyana Pandjaitan, Sugeng Wahyudi¹

Email: fransiskapandjaitan@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in firm performance before and after mergers on CIMB Niaga Bank. Corporate performance is measured by using financial ratio: Current ratio, Acid Test Ratio, Cash Ratio, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Total Debts to Equity, Interest Coverage Ratio, Debt Ratio. and Earning Per Share (EPS).

Quantitative method is used in this research, take the data of CIMB Niaga Bank 's financial report from OJK (Otoritas Jasa Keuangan) its activity in the period 2004-2013, and analyzed using statistic parametric is used to analyze data. Shapiro Wilk and Sample Pair T test are used to answer hypothesis.

The results from this research show that study in 12 financial ratio, Current ratio, Acid Test Ratio, Cash Ratio, ROA, ROE, GPM, NPM, OPM, Total Debts to Equity, Interest Coverage Ratio, Debt Ratio. and EPS only Total Debts to Equity show a difference result before and after merger. However, the descriptive statistics changes towards the positive in 7 financial ratios after mergers: Current ratio, ROA, GPM, NPM, OPM, Interest Coverage Ratio, EPS that show the synergy obtained by companies that do mergers.

Key words: Mergers, financial performace, shapiro – wilk test, paired sample t test

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN atau yang lebih dikenal dengan MEA telah dimulai pada tahun 2015. Kesepakatan yang dibentuk oleh Sembilan Negara di ASEAN ini memiliki dampak tersendiri pada aliran bebas barang bagi negara-negara ASEAN, dampak arus bebas investasi, dampak arus bebas jasa, dampak arus bebas tenaga kerja terampil, dan dampak arus bebas modal. Meskipun MEA pada sektor perbankan dimulai pada tahun 2020 namun sector perbankan harus memperbaiki diri dan memiliki deadline selama 4 tahun ke depan agar ditahun 2020 sektor perbankan mampu menghadapi persaingan yang lebih ketat. Perbankan diharapkan menciptakan produk dan jasa yang memiliki daya saing. Merger bank merupakan solusi terbaik untuk memperkuat fondasi dalam bisnis bank. Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu, dimana perusahaan yang me-merger mengambil/membeli semua assets dan liabilities perusahaan yang di-merger dengan begitu perusahaan yang me-merger memiliki paling tidak 50% saham dan perusahaan yang di-merger berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham di perusahaan yang baru (Brealey, et al. 1999).

Analisis kinerja keuangan memiliki tujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan dalam hal merger dan akuisisi. Dimana kinerja diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja keuangan serta return saham akibat dari pengumuman dari merger. Dalam mengukur kinerja bank digunakan

¹ Corresponding author

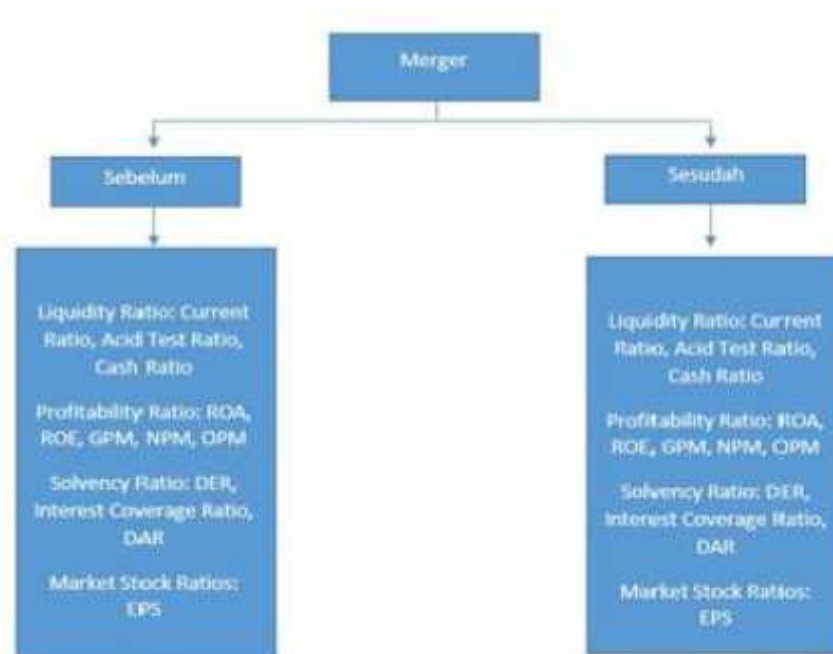
rasio-rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio *market stock*. Kemal (2011) juga melakukan penelitian tentang dampak merger pada *Royal Bank of Scotland*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio*, *Acid Test Ratio*, *Cash Ratio*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Total Debts to Equity*, *Interest Coverage Ratio*, *Debt Ratio* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara serentak terhadap semua rasio keuangan hanya ada satu rasio yaitu *Total Debts to Equity* yang berbeda secara signifikan. Jadi, kinerja perusahaan Bank CIMB Niaga setelah melakukan merger tidak mengalami perbaikan dibandingkan dengan sebelum melaksanakan merger. Namun secara deskriptif 7 dari rasio keuangan yaitu *Current ratio*, *ROA*, *GPM*, *NPM*, *OPM*, *Interest Coverage Ratio*, *EPS* mengalami peningkatan setelah merger yang menunjukkan adanya sinergi yang diperoleh bank setelah dilakukan merger.

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah merger pada Bank CIMB Niaga. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Cimb Niaga Setelah Dan Sebelum Merger**”

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Merger merupakan salah satu cara bank untuk meningkatkan nilai bank. Teori penciptaan nilai ini memperkirakan bahwa kesejahteraan pemegang saham dari bank yang bergabung akan meningkat sebagai hasil dari dua kriteria utama yaitu strategi yang tepat (*strategic fit*) dan struktur pertalian yang lebih kuat di antara perusahaan yang bergabung. Strategi yang tepat (*strategic fit*) akan terjadi ketika potensi sinergi yang positif dapat diidentifikasi dalam bentuk skala ekonomi. Peningkatan nilai ini tercermin pada kinerja keuangan bank. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan bank dalam sebelum dan sesudah merger, maka kerangka pemikiran teoritis adalah sebagai berikut:





Untuk mengukur likuiditas bank salah satu rasio yang digunakan adalah current ratio. Rasio lancar atau Current ratio menurut Munawir (2007) adalah perbandingan antara jumlah aset lancar dengan utang lancar. Dalam penelitian terdahulu oleh Sudaryo (2011) current ratio sesudah merger lebih tinggi daripada sebelum merger. Dalam penelitian Aprilia (2015) juga menyatakan bahwa Current ratio sesudah merger lebih tinggi daripada sebelum merger. Sementara Fatimah (2013) dalam penelitiannya pada menyatakan bahwa Current ratio mengalami penurunan pasca merger. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan Current Ratio (CR) sebelum dan sesudah merger.

Rasio likuiditas yang kedua dalam penelitian ini adalah Acid Test Ratio yang juga dikenal sebagai Quick Ratio. Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada deposan dengan aset lancar yang dimiliki oleh bank. Menurut Setiawan (2013) dalam penelitian sebelumnya Quick ratio mengalami peningkatan setelah dilakukannya merger. Pascual dan Cabanda (2007) juga mengatakan terdapat peningkatan pada acid test ratio setelah 4 tahun merger. Singh (2015) menyatakan terjadi peningkatan Acid Test Ratio pada bank ICICI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Terdapat peningkatan Acid Test Ratio sesudah merger.

Cash Rasio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank. Afriani (2012) menyatakan terjadi penurunan cash ratio pasca merger. Kemal (2011) juga menyatakan terjadi penurunan cash ratio pada Royal Bank of Scotland. Chrismatani (2014) juga menyatakan terjadi penurunan Cash Ratio pada bank CIMB Niaga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Terdapat penurunan Cash Ratio sesudah merger.

Untuk mengukur keuntungan secara keseluruhan dari asset yang dimiliki menggunakan ROA. Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Hasil penelitian dahulu oleh Samosir (2003) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ROA mengalami penurunan setelah merger. Namun Novaliza dan Djajanti (2013) mengatakan setelah merger hanya ROA mengalami peningkatan setelah merger. Sementara Kemal (2011) menyatakan bahwa ROA mengalami peningkatan pasca merger. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Terdapat perbedaan Return On Asset (ROA) sebelum dan sesudah merger.

Rasio untuk mengukur profitabilitas yang digunakan lagi adalah ROE. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola efisiensi penggunaan modal sendiri yang menghasilkan laba bersih sesudah pajak. Hasil penelitian dahulu oleh Kemal (2011) menyatakan bahwa ROE mengalami penurunan pasca merger, sementara Samosir (2003) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ROE mengalami peningkatan setelah merger. Shanmugan (2003) juga mengatakan ROE naik pasca merger pada bank – bank yang berada di Malaysia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5 : Terdapat perbedaan Return On Equity (ROE) sebelum dan sesudah merger.

Gross profit margin merupakan rasio untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya - biaya (Kasmir,2012). Dalam penelitian Widjanarko (2006) rasio gross profit margin secara deskriptif menurun setelah dilakukannya merger. Lalu menurut Dewan (2007) GPM mengalami penurunan setelah merger jika seluruh sektor industri termasuk perbankan dirata – rata. Sementara menurut Kemal (2011) pada penelitiannya rasio GPM mengalami peningkatan pasca merger. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6 : Terdapat perbedaan Gross Profit Margin sebelum dan sesudah merger.

NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok bank. Dalam penelitian Kemal (2011) NPM setelah merger mengalami peningkatan daripada sebelum merger. Dalam penelitian Dewan (2007) juga mengatakan bahwa beberapa rasio profitabilitas termasuk NPM mengalami peningkatan pasca merger. Namun Widjanarko (2006) mengatakan secara deskriptif rasio NPM mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H7 : Terdapat perbedaan Net Profit Margin sebelum dan sesudah merger.

Rasio probabilitas yang lain adalah Operating Profit Margin. OPM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi. Dalam penelitian sebelumnya pada Bank CIMB Niaga oleh Triraharja (2014) Operating Profit Margin mengalami peningkatan pasca merger. Secara deskriptif Operating Profit Margin juga meningkat setelah dilakukan merger menurut penelitian yang dilakukan oleh Widjanarko (2006). Menurut Singh dan Gupta (2015) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa Operating Profit Margin mengalami peningkatan pasca merger. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H8 : Terdapat peningkatan Operating Profit Margin sesudah merger.

Untuk mengukur kinerja perusahaan juga menggunakan rasio solvabilitas. Dimana dalam penelitian ini salah satu rasio solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Equity ratio. Debt to Equity Ratio atau yang umum disingkat dengan DER, merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk membayar utang jangka pendek maupun panjang dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh bank sendiri. Dalam penelitian sebelumnya oleh Kemal (2011) juga menyatakan DER mengalami peningkatan pasca merger. Samosir (2003) juga menyatakan DER meningkat setelah dilakukannya merger pada Bank Mandiri. Sementara Cabanda dan Pascual (2007) terjadi penurunan pasca merger. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H9 : Terdapat perbedaan Debt to Equity sebelum dan sesudah merger.

Rasio solvabilitas yang lain adalah Interest Coverage Ratio ini adalah rasio penghasilan sebelum bunga dan pajak pada periode tertentu dengan jumlah biaya bunga periode tersebut. Pada penelitian terdahulu oleh Tahla dan Abdullah (2005) menyatakan ada peningkatan setelah lima tahun merger pada Interest Coverage Ratio di sektor perbankan Malaysia. Kemal dalam jurnal terdahulunya juga mengatakan terdapat peningkatan Interest Coverage Ratio pasca merger pada bank. Namun pada penelitian terdahulu oleh Verma dan Sharma (2014) terdapat penurunan Interest Coverage Ratio setelah dilakukannya merger. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H10 : Terdapat perbedaan Interest Coverage Ratio sebelum dan sesudah merger.

Rasio Solvabilitas terakhir dalam penelitian ini adalah Debt Ratio. Debt ratio mengukur berapa besar asset bank yang dibiayai oleh utang. Debt Ratio umumnya juga disebut Debt to Asset Ratio (DAR). Pada penelitian sebelumnya oleh Kemal (2011) menyatakan terdapat peningkatan Debt Ratio setelah merger. Wibowo (2012) juga menyatakan terdapat peningkatan Debt Ratio setelah merger. Penelitian Cabanda dan Pascual (2007) menyatakan terdapat penurunan Debt Ratio setelah dilakukannya merger. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H11 : Terdapat perbedaan Debt Ratio sebelum dan sesudah merger.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan selanjutnya adalah rasio modal saham. Rasio modal saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah Earning per Share atau pendapatan per lembar saham. Pada penelitian terdahulu oleh Aprilia (2015) terdapat peningkatan Earning per Share setelah dilakukannya merger. Putera (2015) juga menyatakan terdapat peningkatan Earning per Share setelah merger. Namun Kemal (2011) menyatakan penurunan Earning per Share merger. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H12 : Terdapat perbedaan Earning Per Share sebelum dan sesudah merger.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan dua metode analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis menggunakan spss. Metode deskriptif analisis merupakan teknik analisis dimana penulis akan meringkas dan mendeskripsikan data yang dikumpulkan lewat sampel yang diobservasikan. Analisis ini dilakukan melalui nilai-nilai rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan modal saham. Rasio-rasio tersebut antara lain:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Short term Borrowing}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Average Total Asset}} \times 100 \%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Equity}} \times 100 \%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Operational Income}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin =

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operational Income} - \text{Operational Expense}}{\text{Operational Income}} \times 100\%$$



$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}} \times 100\%$$

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preferred Stock Dividend}}{\text{Weighted Average Common Stock Outstanding}} \times 100\%$$

Uji Normalitas

Uji metode Shapiro-wilk test digunakan untuk mendeteksi normalitas data, pemilihan metode ini karena merupakan metode yang sudah sering digunakan untuk menguji normalitas data untuk data kurang dari 20, $n > 20$. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila Asymptotic sig > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95% atau =5% dan berlaku sebaliknya. Pengujian ini menggunakan SPSS tipe 21.0.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan statistic parametrik yaitu *Paired Sample T test* (uji beda dua sampel berpasangan) dengan level of signifikansi () = 0,05. Pengujian ini menggunakan SPSS tipe 21.0. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pada rasio-rasio profitabilitas setelah dan sebelum merger. Adapun rumus *Pair-Sample T Test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 : Rata-rata sampel 1
- \bar{x}_2 : Rata-rata sampel 2
- s_1^2 : Varian sampel 1
- s_2^2 : Varian sampel 2
- s_1 : Simpangan baku sampel 1
- s_2 : Simpangan baku sampel 1
- r : Korelasi antar dua sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif terhadap sample penelitian adalah seagai berikut

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CA SEBELUM MERGER	5	100.44	110.55	107.0700	4.52441
CA SESUDAH MERGER	5	107.84	112.54	110.6920	2.05943
ATR SEBELUM MERGER	5	13.75	27.49	22.7940	5.26109
ATR SESUDAH MERGER	5	11.04	18.58	15.4760	2.93966
CR SEBELUM MERGER	5	13.60	27.35	22.6080	5.24782
CR SESUDAH MERGER	5	11.04	25.92	17.2640	5.59904
ROA SEBELUM MERGER	5	1.40	3.12	2.1920	.64493
ROA SESUDAH MERGER	5	2.05	3.27	2.7420	.44595
ROE SEBELUM MERGER	5	12.19	38.82	20.8850	10.39708
ROE SESUDAH MERGER	5	15.29	20.75	18.7240	2.29651
OPM SEBELUM MERGER	5	15.28	25.40	20.6260	3.71922
OPM SESUDAH MERGER	5	17.16	30.88	25.7960	5.44831
NPM SEBELUM MERGER	5	11.19	30.45	18.0200	7.28519
NPM SESUDAH MERGER	5	12.35	22.94	19.3160	4.17621
GPM SEBELUM MERGER	5	20.34	30.51	25.4670	4.35082
GPM SESUDAH MERGER	5	17.16	33.74	27.1400	6.15070
DER SEBELUM MERGER	5	8.83	12.01	9.8560	1.25287
DER SESUDAH MERGER	5	7.37	9.37	8.2100	.78077
ICR SEBELUM MERGER	5	.33	.85	.5220	.20216
ICR SESUDAH MERGER	5	.42	.90	.6800	.17889
DR SEBELUM MERGER	5	.90	.96	.9140	.02608
DR SESUDAH MERGER	5	.88	.90	.8900	.01000
EPS SEBELUM MERGER	5	71.56	156.16	105.5580	34.76887
EPS SESUDAH MERGER	5	65.52	165.06	124.7280	41.58923
Valid N (listwise)	5				

Sumber: data sekunder yang diolah

Rata-rata Current Ratio sebelum dan sesudah merger adalah 107.0700 dan 110.6920 yang menunjukkan bahwa rata-rata Current Ratio sesudah merger lebih tinggi dari pada sebelum merger. Sedangkan rata-rata Acid Test Ratio sebelum dan sesudah merger adalah 22.7940 dan 15.4760 yang menunjukkan bahwa rata-rata Acid Test Ratio sebelum merger lebih tinggi dari pada sesudah merger. Kemudian rata-rata Cash Ratio sebelum dan sesudah merger adalah 22.6080 dan 17.2640 yang menunjukkan bahwa rata-rata Cash Ratio sebelum merger lebih tinggi dari pada sesudah merger. Rata-rata ROA sebelum dan sesudah merger adalah 2.1924 dan 2.7428 yang menunjukkan bahwa rata-rata ROA sesudah merger lebih tinggi dari pada sebelum merger. Lalu rata-rata ROE sebelum dan sesudah merger adalah 20.8859 dan 18.7218 yang menunjukkan bahwa rata-rata ROE sebelum merger lebih tinggi dari pada sesudah merger. Rata-rata OPM sebelum merger adalah 20.6260 dan sesudah merger adalah 25.7960 yang menunjukkan bahwa rata-rata OPM sesudah merger lebih tinggi dari pada sebelum merger. Sedangkan rata-rata NPM sebelum dan sesudah merger adalah 18.0200 dan 19.3160 yang menunjukkan bahwa rata-rata NPM sesudah merger

lebih tinggi dari pada sebelum merger. Rata-rata GPM sebelum merger adalah 25.4670 dan sesudah merger adalah 27.1400 yang menunjukkan bahwa rata-rata GPM sesudah merger lebih tinggi dari pada sebelum merger. Sedangkan rata-rata Debt to Equity sebelum dan sesudah merger adalah 9.8560 dan 8.2100 yang menunjukkan bahwa rata-rata Debt to Equity sebelum merger lebih tinggi dari pada sebelum merger. Sedangkan rata-rata Interest Coverage Ratio sebelum dan sesudah merger adalah .5220 dan .6800 yang menunjukkan bahwa rata-rata Interest Coverage Ratio sebelum merger lebih tinggi dari pada sebelum merger. Lalu rata-rata *Debt Ratio* sebelum dan sesudah merger adalah .9140 dan .8900 yang menunjukkan bahwa rata-rata *Debt Ratio* sebelum merger lebih tinggi dari pada sebelum merger. Kemudian rata-rata Earning Per Share sebelum dan sesudah merger adalah .105.5580 dan 124.7280 yang menunjukkan bahwa rata-rata Earning Per Share sebelum merger lebih tinggi dari pada sebelum merger.

Tabel 2
Uji Normalitas Current Ratio

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CURRENT_RATIO_SEBELUM	.325	5	.092	.818	5	.113
CURRENT_RATIO_SESUDAH	.240	5	.200 [*]	.885	5	.332

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3
Uji Normalitas Acid Test Ratio

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ACR_SEBELUM	.364	5	.029	.794	5	.072
ACR_SESUDAH	.250	5	.200 [*]	.937	5	.641

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4
Uji Normalitas Cash Ratio

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CASHRATIO_SEBELUM	.367	5	.027	.795	5	.074
CASHRATIO_SESUDAH	.207	5	.200 [*]	.957	5	.786

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 5
Uji Normalitas ROA

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA_SEBELUM	.208	5	.200 [*]	.973	5	.894
ROA_SESUDAH	.245	5	.200 [*]	.949	5	.729

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 6
Uji Normalitas ROE

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE_SEBELUM	.349	5	.046	.799	5	.080
ROE_SESUDAH	.271	5	.200 [*]	.884	5	.329

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 7
Uji Normalitas GPM

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GPM_SEBELUM	.226	5	.200 [*]	.914	5	.493
GPM_SESUDAH	.266	5	.200 [*]	.906	5	.443

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 8
Uji Normalitas NPM

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPM_SEBELUM	.365	5	.028	.803	5	.085
NPM_SESUDAH	.286	5	.200 [*]	.858	5	.221

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Tabel 9
Uji Normalitas OPM

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
OPM_SEBELUM	.179	5	.200 [*]	.988	5	.973
OPM_SESUDAH	.262	5	.200 [*]	.888	5	.347

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 10
Uji Normalitas Debt to Equity

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER_SEBELUM	.321	5	.101	.805	5	.090
DER_SESUDAH	.161	5	.200 [*]	.963	5	.826

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 11
Uji Normalitas Interest Coverage Ratio

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ICR_SEBELUM	.225	5	.200 [*]	.903	5	.427
ICR_SESUDAH	.212	5	.200 [*]	.973	5	.891

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 12
Uji Normalitas Debt Ratio

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DEBT_RATIO_ SEBELUM	.337	5	.066	.676	5	.060
DEBT_RATIO_ SESUDAH	.241	5	.200 [*]	.821	5	.119

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 12
Uji Normalitas Earning Per Share

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EPS_SEBELUM	.254	5	.200*	.917	5	.514
EPS_SESUDAH	.220	5	.200*	.920	5	.527

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikansi >0.05. Seluruh variable diatas memiliki signifikansi >0.05 yang berarti ke duabelas variable dinyatakan normal.

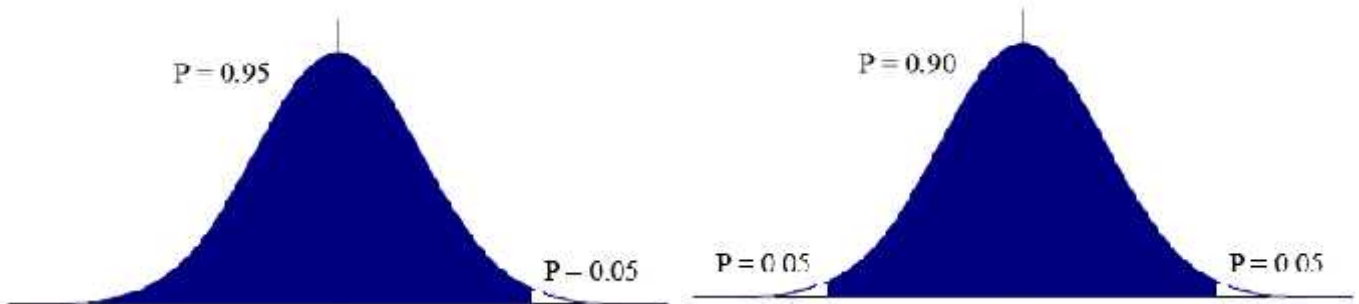
Tabel 13
Paired Sample T Test

		Paired Samples Test						t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference						
					Paired Differences	Lower					Upper
Pair 1	CA_SEBELUM - CA_SESUDAH	-3.62200	5.89042	2.63428	-	3.69192	-1.375	4	.241		
Pair 2	ACR SEBELUM - ACR SESUDAH	7.31800	6.81754	3.04890	-1.14710	15.78310	2.400	4	.074		
Pair 3	CR SEBELUM - CRSESUDAH	5.34400	8.06550	3.60700	-4.67064	15.35864	1.482	4	.213		
Pair 4	ROA_SEBELUM - ROA_SESUDAH	-.55000	.94179	.42118	-1.71938	.61938	-1.306	4	.262		
Pair 5	ROE_SEBELUM - ROE_SESUDAH	2.16100	12.04317	5.38587	-	17.11457	.401	4	.709		
Pair 6	OPM_SEBELUM - OPM_SESUDAH	-5.17000	6.85742	3.06673	-	3.34461	-1.686	4	.167		
Pair 7	NPM_SEBELUM - NPM_SESUDAH	-1.29600	10.99029	4.91500	-	12.35024	-.264	4	.805		
Pair 8	GPM_SEBELUM - GPM_SESUDAH	-1.67300	5.94655	2.65938	-9.05661	5.71061	-.629	4	.563		
Pair 9	DER_SEBELUM - DER_SESUDAH	1.64600	1.21057	.54138	.14288	3.14912	3.040	4	.038		



Pair 10	ICR_SEBELUM -	-1.15800	.33626	.15038	-.57552	.25952	-1.051	4	.353
	ICR_SESUDAH								
Pair 11	DR_SEBELUM -	.02400	.02074	.00927	-.00175	.04975	2.588	4	.061
	DR_SESUDAH								
Pair 12	EPS_SEBELUM -	-	67.25649	30.07802	-	64.33997	-.637	4	.559
	EPS_SESUDAH	19.1700			102.6799				
		0			7				

Untuk *Acid Test Ratio* dan *Cash Ratio* menggunakan 1-tailed berdasarkan hipotesis yang sudah dijelaskan, maka hasil SPSS signifikansi 2-tailed diconvert menjadi 1-tailed dengan membagi hasil (signifikansi) menjadi 2. Karena kita hanya meneliti satu sisi saja terjadi peningkatan atau penurunan *Acid Test Ratio* dan *Cash Ratio* pasca merger. Hal ini bisa dilihat melalui gambar



		Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
									Mean
Pair 1	ATS_SEBELUM - ATS_SESUDAH	7.31800	6.81754	3.04890	-1.14710	15.78310	2.400	4	.074
Pair 2	CASH_SEBELUM - CASH_SESUDAH	5.34400	8.06550	3.60700	-4.67064	15.35864	1.482	4	.213
Pair 3	OPM_SEBELUM - OPM_SESUDAH	-5.17000	6.85742	3.06673	-13.68461	3.34461	-1.686	4	.167

Seperti yang sudah dijelaskan diatas dan sesuai hipotesis yang ada untuk Uji Paired Sample T Test satu arah (1-tailed), acid test ratio 0.74 : 2 adalah 0.37(>0.05) sementara cash ratio 2.13 menjadi 1.065 (>0.05) dan Operating Profit Margin 0.167:2 adalah 0.0835 (>0.05) yang menandakan bahwa merger tidak mempengaruhi ketiga rasio ini.



Perbedaan Current Ratio Sesudah dan Sebelum Merger

Pengujian perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah merger menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada 5 tahun sebelum merger dibandingkan 5 tahun sesudah merger yang dinyatakan dengan hasil dengan t sebesar -1.375 dan nilai signifikansi $.241$.

Perbedaan Acid Test Ratio Sesudah dan Sebelum Merger

Pengujian perbedaan *acid test ratio* sebelum dan sesudah merger menyatakan bahwa tidak terdapat peningkatan pada 5 tahun sebelum merger dibandingkan 5 tahun sesudah merger yang dinyatakan dengan hasil dengan t sebesar 2400 dan nilai signifikansi $.037$ (1-tailed).. Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *rasio acid test* ratiosebelum dan sesudah merger pada bank CIMB Niaga karena hasil signifikansi >0.05 .

Perbedaan Cash Ratio Sesudah dan Sebelum Merger

Pengujian perbedaan *cash ratio* sebelum dan sesudah merger menyatakan tidak terdapat penurunan signifikan pada 5 tahun sebelum merger dibandingkan 5 tahun sesudah merger yang dinyatakan dengan hasil dengan t sebesar 1.482 dan nilai signifikansi 0.1065 (1-tailed) *Cash ratio* Bank CIMB Niaga mengalami penurunan setelah merger dilihat dari analisis diskriptif yang dilakukan pada rasio ini.

Perbedaan ROA Sebelum dan Sesudah Merger

Pengujian perbedaan ROA sebelum dan sesudah merger menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada 5 tahun sebelum merger dibandingkan 5 tahun sesudah merger yang dinyatakan dengan hasil dengan t sebesar -1.306 dan nilai signifikansi $.262$.

Perbedaan ROE Sebelum dan Sesudah Merger

Pengujian perbedaan ROE sebelum dan sesudah merger menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada 5 tahun sebelum merger dibandingkan 5 tahun sesudah merger yang dinyatakan dengan hasil dengan t sebesar $.402$ dan nilai signifikansi $.708$.

Perbedaan OPM Sesudah dan Sebelum Merger

Pengujian perbedaan OPM sebelum dan sesudah merger menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada 5 tahun sebelum merger dibandingkan 5 tahun sesudah merger yang dinyatakan dengan hasil dengan t sebesar -1.686 dan nilai signifikansi $.167$.

Perbedaan NPM Sesudah dan Sebelum Merger

Pengujian perbedaan NPM sebelum dan sesudah merger menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada 5 tahun sebelum merger dibandingkan 5 tahun sesudah merger yang dinyatakan dengan hasil dengan t sebesar $-.545$ dan nilai signifikansi $.614$.

Perbedaan GPM Sesudah dan Sebelum Merger

Pengujian perbedaan NPM sebelum dan sesudah merger menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada 5 tahun sebelum merger dibandingkan 5 tahun sesudah merger yang dinyatakan dengan hasil dengan t sebesar $-.629$ dan nilai signifikansi $.563$. Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio GPM sebelum dan sesudah merger pada bank CIMB Niaga karena s hasil signifikansi 0.05 .

Perbedaan Debt to Equity Ratio Sesudah dan Sebelum Merger



Pengujian perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah merger menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada 5 tahun sebelum merger dibandingkan 5 tahun sesudah merger yang dinyatakan dengan hasil dengan t sebesar 3.040 dan nilai signifikansi .038.

Perbedaan Interest Coverage Ratio Sesudah dan Sebelum Merger

Pengujian perbedaan *interest coverage ratio* sebelum dan sesudah merger menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada 5 tahun sebelum merger dibandingkan 5 tahun sesudah merger yang dinyatakan dengan hasil dengan t sebesar - 1.051 dan nilai signifikansi .353.

Perbedaan Debt Ratio Sesudah dan Sebelum Merger

Pengujian perbedaan *debt ratio* sebelum dan sesudah merger menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada 5 tahun sebelum merger dibandingkan 5 tahun sesudah merger yang dinyatakan dengan hasil dengan t sebesar -.00175 dan nilai signifikansi .065.

Perbedaan Earning Per Share Sesudah dan Sebelum Merger

Pengujian perbedaan *earning per share* sebelum dan sesudah merger menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada 5 tahun sebelum merger dibandingkan 5 tahun sesudah merger yang dinyatakan dengan hasil dengan t sebesar -.637 dan nilai signifikansi .559.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa merger hanya mempengaruhi variable Debt Ratio to equity ratio secara signifikan. Yang berarti merger tidak begitu berpengaruh pada keseluruhan kinerja keuangan Bank CIMB Niaga meskipun ada beberapa rasio yang naik secara deskriptif. Fluktuasi dari rasio-rasio dapat menjadi penyebab tidak signifikannya hasil dari uji hipotesis menggunakan spss 21. Kenaikan rasio yang rendah dari tahun ke tahun juga menjadi bahan koreksi dari bank yang akan melakukan merger.

REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 7 Nomor 2, STIE.
- Afriani, Dita Awalia. 2012. Analysis of Financial Performance Before and After Bank Merger (Case Study: Bank UOB Indonesia). Gunadarma University Journal.
- Aprilia, Nur Syilvia. 2015. Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen Vol 4 no 12.
- Brealey, RA Myers, S.C., dan Marcus A.J. 1999. Fundamentals of Corporate Finance (2nd edition). Irwin Mcgraw-Hill: Boston.
- Chrismatani, Hanna Herwiyani. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dengan Menggunakan Metode Camel. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 3



- Pascual, Marianne Paraja dan Emilyn Cabanda. 2007. Merger In The Philippines: Evidence In The Corporate Performance Of William, Gothong, And Aboitiz (WG&A) Shipping Companies. *Journal Of Business Case Studies* Vol 3 No 4.
- Kemal, Muhammad Usman. 2011. Post- Merger Profitability: A Case of Royal Bank of Scotland (RBS). *Internatinal Journal of Business and Social Science* Vol. 2 No 5 March 2011.
- Marzuki, Machrus Ali dan Nurul Widyawati. 2013. Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi : Studi Pada Bank CIMB Niaga. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 1 Nomor 2, Maret 2013.
- Meidika, Putera. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* Vol 4 No 2.
- Novaliza, Putri dan Atik Djajanti. 2013. Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 1 No.1 September 2013.
- Munawir. 2000. Analisis Laporan Keuangan. Jogjakarta: Liberty.
- <http://www.ojk.go.id/id/Default.aspx> diakses pada tanggal 8 April 2016.
- Sallehuddin, Abdullah and Mohammad Talha. 2005. *Impact Of Merger And Acquisition On Debt Management Ratio: A Case Study In Malaysian Banking Sectors*. *International Business & Economics Research Journal (IBER)* Vol 4 No 11.
- Samosir, Agunan P. 2003. Analisis Kinerja Bank Mandiri Setelah Merger dan Sebagai Bank Rekapitalisasi, *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 1 Maret 2003.
- Setiawan, Doddy & Payamta. Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 3, September 2004; Hal. 265-282.
- Shanmugan Bala. 2003. Mergers and Acquisition of Bank In Malaysia. *Emerald Insight* Volume 30 Number 4.
- Singh, Simranjeet. 2015. Mergers in service sectors: Post merger financial analysis of ICICI bank. *International Journal of Applied Research* 2015; 1(9): 485-488
- Sinha, Pankaj and Gupta, Sushant. 2011. Mergers and Acquisitions: A pre-post analysis for the Indian financial services sector. *Journal Of Munich University Germany*.
- Sijabat, S. Indriyani. & Azhar Maksun. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, No. 16, 2007.
- Sudaryo. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi Pada PT XL Axiata Tbk Ditinjau Dari ROA, ROE, CR, DAR.
- Verma, Neha and Dr. Rahul Sharma. 2014. Impact of Mergers & Acquisitions on Firms' Long Term Performance: A Pre & Post Analysis of the Indian Telecom Industry RACST- *International Journal of Research in Management & Technology (IJRMT)* Vol. 4, No.1, February 2014.
- Widjanarko, Hendro. 2006. Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Buletin Ekonomi*, Vol.2 No.2.